

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang penting adalah fiqh. Mata pelajaran ini bertujuan mempersiapkan peserta didik agar mengetahui dan mengenal, memahami dan menghayati, khususnya dalam hal ibadah yang dilaksanakan sehari-hari. Pelajaran fiqh ini di kemudian diharapkan menjadi landasan aturan hidup (*way of life*) melalui pembelajaran, pelatihan praktik, dan pembiasaan diri.¹

Tujuan utama materi pembelajaran fiqh di tingkat SMP adalah mempersiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap pokok-pokok hukum Islam. Cakupan materi pelajaran fiqh adalah aturan-aturan dan tata cara pelaksanaan hubungan manusia dengan Tuhan, pula hubungan antara manusia dengan sesama manusia lainnya. Mengenai aturan hubungan manusia dengan Tuhan diuraikan dalam fikih ibadah, sedangkan hubungan antar sesama manusia diuraikan dalam fiqh muamalah. Di samping itu juga dapat dikatakan bahwa pelajaran fiqh merupakan pelajaran yang bersifat praktis, dikarenakan pelajaran ini berusaha untuk memastikan bahwa ketentuan-ketentuan hukum Islam diterapkan dan dipraktikkan dengan baik dan benar ketika seseorang

¹ Novita Kurniawati and Tamyiz, 'Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII D MTs Nurul Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020-2021', *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 1.2 (2021), 51–65.

melaksanakan ibadah *mahdlah* kepada Allah dan *ghairu mahdlah* yang berupa ibadah sosial.

Namun, pada kenyataannya tidak mudah untuk sampai pada tujuan tersebut, hal ini sebagaimana terlihat di sebuah sekolah yang dijadikan sasaran penelitian ini, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Darul Ulum yang terletak di Waru kabupaten Sidoarjo. Saat dilakukan penelitian pendahuluan diketahui, dalam mata pelajaran fiqih ini hasil belajar siswa kebanyakan berada di bawah KKM, utamanya pada kelas VIII secara umum belum cukup memuaskan. Hasil belajar sendiri dipahami sebagai hasil proses belajar, yakni tingkat pencapaian siswa dalam penguasaan materi yang diterima selama pembelajaran.² Artinya hasil belajar hanya akan diketahui jika hasil belajar siswa telah dievaluasi.

Hasil dari sebuah proses dan usaha belajar seorang siswa dalam bidang akademik di lembaga pendidikan dan dalam kurun waktu tertentu yang kemudian tertuang dalam lembaran hasil belajar (Raport) di akhir semester dipahami sebagai makna dari hasil belajar.³ Sementara itu hakikat dari hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku siswa, selain dalam segi kognitif dan afektif, juga dalam segi psikomotorik.

Terdapat dua faktor yang dihitung sebagai hal yang memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap hasil belajar. Kedua faktor ini terbagi kedalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut terdiri dari aspek sikap, minat juga

² Ida Ayu and others, 'Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPS', *International Journal of Elementary Education*, 3.4 (2019), 373–80.

³ Abd. Qodir, 'Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Pedagogik*, 04.02 (2017), 188–202.

bakat, motivasi, gaya belajar, aspek kesehatan dan sebagainya. Untuk kategori faktor eksternal itu ialah terdiri dari lingkungan belajar siswa baik sekolah, keluarga dan juga lingkungan masyarakat.⁴

Adapun faktor yang menjadi sebab rendahnya hasil belajar di kelas VIII SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo ialah model pembelajaran yang monoton dan terkesan membosankan. Hal ini membuat gairah belajar siswa rendah. Masalah ini sesuai yang disampaikan oleh salah satu guru Fiqih di SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo. Berkaitan dengan hasil belajar, erat kaitannya pula dengan guru. Pemegang kendali yang cukup kuat dalam ranah pendidikan ialah seorang guru. Untuk itulah seorang guru dituntut memiliki banyak kelebihan seperti dalam hal pengetahuan, responsibilitas, sikap serta keterampilan yang mumpuni dalam menumbuhkembangkan siswa sebagai generasi penerus bangsa. Untuk dapat membuka gerbang perubahan bagi generasi penerus bangsa yang menjadi kunci utamanya ialah seorang guru.⁵

Terlebih lagi pada lembaga pendidikan berbasis keagamaan, perlunya guru terutama guru agama memiliki lebih banyak kemampuan untuk mengarahkan siswa agar memiliki keunggulan, baik dalam aspek keimanan, ketakwaan, moral, serta kedisiplinan.⁶ Oleh sebab itu, materi dalam pembelajaran agama sesungguhnya tidak sekadar mengarah ke arah kognitif saja, namun secara esensial arah materi

⁴ Abdurrahman Harun and others, 'Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Al-Tadzkiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 (2021), 349–59.

⁵ Fikriyah Nurul Mufidah and Kuswanto, 'Pemahaman Pendidik PAUD Terkait Kompetensi Pedagogik Menurut Konsep Ki Hadjar Dewantara', *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini*, 6.2 (2020), 45–57.

⁶ Elis Sutianah, Widodo Sunaryo, and Adie E. Yusuf, 'Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Karismatik Kepala Sekolah Dan Kepribadian Dengan Keinovatifan Guru', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6.2 (2018), 654–62 <<https://doi.org/10.33751/jmp.v6i2.792>>.

pembelajaran agama atau mata pelajaran agama ialah pembentukan sikap ketaatan yang seharusnya dicapai peserta didik, di samping peserta didik yang benar-benar memiliki kepribadian agamis.

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwasannya faktor yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar maupun kemudahan dalam menerima materi ialah faktor eksternal siswa yakni guru. Diperlukan guru yang mumpuni baik dalam mengatur proses pembelajarannya dengan penerapan berbagai metode, strategi dan model yang inovatif, sehingga tidak membuat siswa bosan, maupun dalam segi pengetahuan.⁷

Sebagai pemandu dalam proses belajar mengajar, seorang guru dituntut menerapkan metode pembelajaran yang inovatif juga variatif. Hal tersebut sebagai bentuk upaya menanggulangi kebosanan siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Sebagaimana diketahui utamanya pada pembelajaran agama siswa terkesan tidak tertarik sehingga mudah merasa bosan.⁸ Proses memilih model pembelajaran yang relevan dan inovatif sangat erat kaitannya dengan optimalisasi hasil belajar. Ketika seorang guru tidak bisa menganalisa apakah metode yang diterapkan tersebut relevan dan cocok dengan materi ajarnya, maka bukan lagi menjadi sebuah solusi atas ketidakefektifan pencapaian siswa. Akan tetapi justru pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif.

⁷ Syahraini Tambak and Desi Sukenti, 'Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah Dengan Penguatan Konsep Khalifah', *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4.1 (2020), 41–66.

⁸ Shalahudin Ismail, Suhana, and Eri Hadiana, 'Kompetensi Guru Zaman Now Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0', *Attulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 5.2 (2020), 198–209.

Untuk itu, sebagai bentuk upaya penanggulangannya, guru Fiqih di SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo menerapkan pembelajaran *discovery learning*. *Discovery learning* dipahami sebagai proses pembelajaran dimana siswa dilibatkan dalam pemecahan sesuatu masalah dalam rangka pengembangan pengetahuan serta keterampilan. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penemuan oleh diri siswa. Di samping itu juga dimaksudkan agar situasi belajar yang semula cenderung pasif bias berkembang menjadi lebih aktif dan kreatif. Dengan demikian memungkinkan para guru mengubah situasi pembelajaran yang pada mulanya *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, diharapkan hasil belajar yang awalnya rendah dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran *discovery learning*, maka kemudian penulis melakukan penelitian berjudul *Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning pada Matapelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aspek Psikomotrik Siswa Kelas VIII SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo*.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut

1. Bagaimanakah penerapan *discovery learning* pada pembelajaran fiqih siswa kelas VIII SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo?

2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa aspek psikomotorik setelah melalui model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran fiqih siswa kelas VIII SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan *discovery learning* pada pembelajaran fiqih siswa kelas VIII SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa aspek psikomotorik setelah melalui model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran fiqih siswa kelas VIII SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis
 - a. Untuk menambah wawasan peneliti dan pembaca dalam mengembangkan khasanah ilmiah.
 - b. Sebagai khazanah pengetahuan bagi guru PAI dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar.
 - c. Sebagai pedoman dalam penelitian serupa selanjutnya agar didapat hasil yang lebih mendalam.

2. Secara praktis

- a. Bagi Penulis; untuk pengembangan diri, terutama dalam usaha mendalami masalah pendidikan agama Islam serta implementasinya dalam ibadah.
- b. Bagi Lembaga; menjadi referensi bagi guru dalam upaya pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo dan tuntunan pengamalan ibadah siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan mutu sekolah.
- c. Bagi kampus; diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran dalam menyempurnakan hasil penelitian yang sudah ada dan menjadi koleksi bacaan yang bermanfaat.
- d. Bagi guru PAI, sebagai bahan masukan dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo khususnya bidang pelajaran fiqih..
- e. Dapat menginspirasi para guru dalam ikhtiar meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dan proses belajar mengajar.

E. Definisi Operasional

1. *Discovery learning*

Discovery learning merupakan salah satu model pembelajaran dengan proses menemukan jawaban atas masalah yang dihdapai sehingga menuntut siswa bisa aktif. Adapun tujuannya ialah agar siswa bisa lebih kreatif, aktif juga percaya diri ketika proses pembelajarannya.

2. Hasil belajar siswa aspek psikomotorik

Hasil belajar siswa adalah suatu pencapaian belajar secara akademik dan tertuang dalam bentuk sikap dan perilaku.

3. Pelajaran Fiqih

Pelajaran Fiqih pada tingkat SLTP adalah salah satu mata pelajaran Agama yang membahas mengenai pokok-pokok hukum Islam.

F. Orisinalitas Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* dalam Meningkatkan Hasil belajar Fiqih di Kelas VIII Mts Darul Ma'arif Jakarta, Penelitian Tindakan Kelas di MTs Darul Ma'arif Jakarta, Karya Chaerul Anwar, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2015.⁹ Untuk pembuktian peningkatan menggunakan teknik *pretest* dibandingkan dengan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *discovery learning* terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus 0,48 menjadi siklus 0,71.
2. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Matapelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Jambi Kota Jambi, Karya Tika Syafriani, Program Studi Tadris Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2019.¹⁰ Untuk pembuktian

⁹ Choirul Anwar, 'Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Di Kelas Viii Mts . Darul Ma ' Arif Jakarta' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015)

¹⁰ Tika Syafriani, 'Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu Di

peningkatan menggunakan teknik *pretest* dibandingkan dengan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menjadikan siswa memiliki peran dalam pembelajaran sementara guru bertindak sebagai fasilitator, maka peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan pada akhirnya meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa.

Adapun perbedaan penelitian ini dibanding dengan penelitian yang telah ada sebelumnya adalah bahwa penelitian ini difokuskan pada pembelajaran fiqih dan berlokasi di SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo Kelas VIII dengan jenis penelitian fenomenologi. Sementara pada penelitian yang telah ada sebelumnya, fokus penelitiannya adalah pada pembelajaran IPA dan menggunakan penelitian tindakan kelas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami keseluruhan isi dalam skripsi ini, maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam beberapa bab.

Bab I Pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, orisinalitas dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, bagian ini terdiri konsep-konsep mengenai model pembelajaran *discovery learning*, hasil belajar siswa, dan mata pelajaran Fiqih.

Bab III Metode Penelitian, memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang menyangkut pendekatan penelitian kualitatif, subyek penelitian, pengumpulan data, dan analisis penelitian.

Bab IV Hasil, bagian ini memuat profil dan hasil dari penelitian yang dilakukan tentang model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo .

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir juga dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



UNUGIRI